

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini telah mampu meningkatkan hasil belajar proses siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan sebagai model dalam pembelajaran ini ternyata mampu: 1) meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran; 2) meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah berupa tugas yang diberikan oleh guru; 3) meningkatkan kreatifitas siswa dalam menyelesaikan tugasnya; 4) meningkatkan minat dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran; 5) mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar proses siswa, dari kegiatan pratindakan ternyata tidak memenuhi standar prosentase minimal pencapaian indikator penilaian hasil belajar proses. Hasil penelitian tahap pratindakan terlihat bahwa tidak ada satu pun siswa yang mencapai KKM terutama dalam sikap dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pratindakan di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar proses siswa pada kegiatan pratindakan tersebut rendah.

Pada tahap siklus I, minat siswa lebih meningkat daripada pratindakan, dimana 6 siswa fokus mengerjakan tugas. Ini berarti minat siswa dengan

pembelajaran observasi dengan teknik wawancara pada siklus I ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan, sebesar 17%. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pada siklus I ini, walaupun belum dapat dikatakan berhasil, tetapi dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kekurangan pada siklus I adalah observasi yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran kurang menarik menurut siswa, sehingga siswa kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II, yaitu membuat laporan portofolio sebagai alternatif kegiatan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Membuat laporan portofolio pada tindakan II ini berbeda dengan kegiatan pada tindakan I, perbedaannya terletak pada kesiapan siswa pada tindakan II yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan menugaskan siswa mencari bahan-bahan untuk membuat laporan portofolio pada pertemuan sebelumnya. Hasil tindakan II adalah dari 31 jumlah keseluruhan subjek, seluruh siswa mulai terkondisikan dengan kelompoknya masing-masing dan semua kelompok bersemangat mengerjakan tugas. Tindakan II sebenarnya sudah dapat dikatakan berhasil. Tetapi permasalahannya siswa masih monoton dalam pengerjaan tugas. Sehingga masih diperlukan perbaikan dan pengayaan guna memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan.

Pada siklus III yang merupakan perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya, peneliti menggunakan kegiatan tambahan membuat karya kerajinan tekstil. Hal itu untuk memicu siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya. Hasil yang diperoleh pada tindakan III adalah diskusi kelompok lebih kondusif, semua kelompok sudah

bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan mayoritas siswa mengerjakan tugas lebih kreatif dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ataupun model pembelajaran berdasarkan masalah dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar proses siswa secara efektif. Hal ini nampak dari adanya peningkatan dari ketiga aspek penilaian hasil belajar proses siswa dari pratindakan ke tindakan I, sampai tindakan II dan tindakan III. Pembelajaran pratindakan yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dinilai kurang efektif. Sedangkan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan observasi dengan teknik wawancara dinilai efektif, dan pembelajaran pada siklus II yang menggunakan laporan portofolio dinilai lebih efektif, serta pada siklus III dengan membuat karya kerajinan tekstil dinilai sangat efektif.

Berdasarkan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X Teknik Mesin 4 SMKN 2 Bandung belum sesuai dengan harapan terlebih lagi jika dibandingkan dengan rata-rata siswa pada KTSP.
- 2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X Teknik Mesin 4 SMKN 2 Bandung lebih meningkat dari sebelumnya pada semua aspek.

- 3) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X Teknik Mesin 4 SMKN 2 Bandung.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlulah kiranya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan di sekolah-sekolah, selain dikarenakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013, untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar proses dan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa akan materi pada umumnya.

1. Bagi guru

- a. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh konsep materi tetapi juga bermakna dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Agar penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat didayagunakan secara optimal.
- c. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran alternatif bagi siswa yang mendapat kesulitan.

2. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran siswa sebaiknya lebih aktif dan mandiri. Tidak perlu takut dalam mengemukakan pendapatnya.